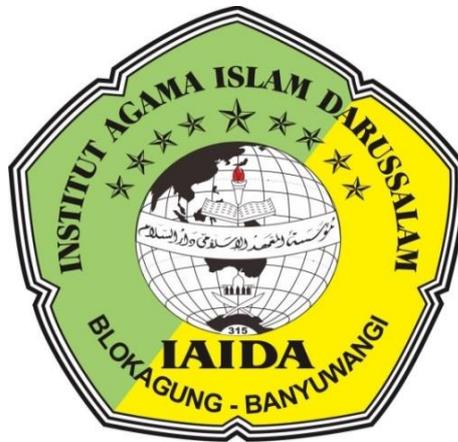


SKRIPSI

**MANAJEMEN LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM DALAM
MENANGANI WALI SANTRI KURANG MAMPU DI
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh :

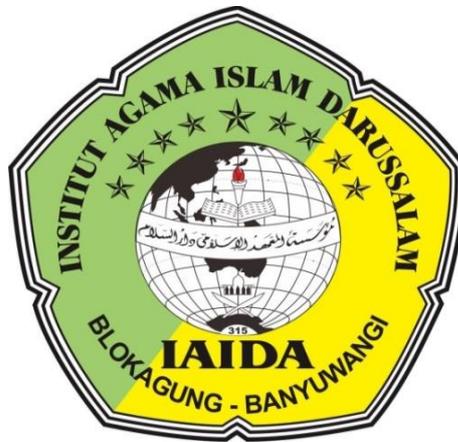
ARDI HIDAYAT

NIM : 1711110021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**MANAJEMEN LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM DALAM
MENANGANI WALI SANTRI KURANG MAMPU DI
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh :

ARDI HIDAYAT

NIM : 1711110021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

SKRIPSI

**MANAJEMEN LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM DALAM
MENANGANI WALI SANTRI KURANG MAMPU DI
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Karangdoro
Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

ARDI HIDAYAT

NIM : 17111110021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

Skripsi dengan judul

**MANAJEMEN LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM DALAM
MENANGANI WALI SANTRI KURANG MAMPU DI
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal : 01 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi

MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I
NIPY 3150929038601

Pembimbing

MOH. NUR FAUZI, S.HI, M.H
NIPY.3151719077801

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Ardi Hidayat telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

01 AGUSTUS 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



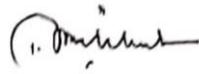
SYAMSUL MU'ARIF, S.Pd., M.M.
NIPY. 3150128106401

Penguji I



Drs. JOKO PURNOMO, M.M.
NIPY. 3150405016101

Penguji II



H. MAHBUB NAWAWI, M.Ag
NIPY. 3150312027201



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I, M.Si
NIPY 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Berhenti Bercita-cita adalah tragedi terbesar dalam hidup manusia”

Persembahan:

Segala bentuk syukur kepada Tuhan seluruh alam, baik dengan lisan maupun dengan tindakan. Terimakasih sebanyak-banyaknya kami haturkan pada Allah SWT. Yang selalu menuntun dan membrikan petunjuk walaupun kami penuh dengan kebodohan, kesalahan, kehinaan, kelalaian, dan segala kekurangan.

Sholawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kami Nabiyullah Muhammad SAW. Yang selalu kami butuhkan pertolongannya di dunia maupun akhirat kelak.

Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, ibuk dan bapak yang senantiasa mendoakan, karena beliauah motifator terbesar dalam hidupku, dan menjadi alasan saya bisa sampai pada titik ini, semoga beliau selalu diberikan kesehatan jasmani, rohani dan umur yang panjang.
2. Para Masyayikh Ponpes Darussalam, terimakasih atas segala doa-doa dan tirakat kepada kami para santri. Ridlo darimu yang selalu kami harapkan.
3. Segenap dosen IAIDA yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada kami.
4. Dosen pembimbing bapak Moh. Nur Fauzi, S.Hi, M.H yang telah bersedia sepenuh hati menemani, membimbing dan memberikan support kepada saya dengan sabar dalam proses penulisan skripsi ini sampai selesai.
5. Seluruh dosen pengampu di Fakultas Tarbiyyah dan Kejuruan, saya ucapkan banyak terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan.
6. Kepada segenap teman seperjuangan dalam mengabdikan di pondok pesantren Darussalam, khususnya teman-teman kantor pesantren **“Al-Idaroh 2”** Gus

Ma'ruf, Pak Rohman, Pak Roqib, Kang Hasin, Ustadz shofwan, Kang Husein, Kang Arief Ndut, Kang Syahrul, Kang Fahmi, Kang Nicky, Kang Sihab dan Kang Aziz yang tak hentinya memberikan dorongan semangat kepada saya untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

7. Dan tidak lupa saya ucapkan rasa terima kasih kepada rekan-rekan MPI C 2017 yang senantiasa menemani sampai titik ini, semoga kelak kita semua bisa meraih kesuksesan bersama Amiin.

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Alhamdulillah, bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : ARDI HIDAYAT

NIM : 17111110021

NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001163

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Tegal Rejo, Bayu, Songgon, Banyuwangi, Jawa Timur

Menyatakan bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi kecuali dibebberapa bagian yang telah diberi rujukan.
- c. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menggung resiko.

Banyuwangi, 26 Juli 2021

Yang Menyatakan,

ARDI HIDAYAT
NIM : 17111110021

ABSTRACT

Ardi Hidayat. 2021. Management of Darussalam Social Institutions in Handling Underprivileged Guardians of Students at Darussalam Islamic Boarding School Foundation Blokagung Banyuwangi

Keywords: Management of Social Institutions, Underprivileged Santri Guardians

When everyone is focused on the economic cycle that is getting worse during this Covid-19 pandemic season, without being considered an educational institution it is appropriate to participate in the fate of the guardian of its students. So, this is where the Darussalam Social Institution provides fresh breath for the guardians of students who are less able to finance their children studying at Darussalam Islamic Boarding School. However, a good institution is an institution that implements an effective and efficient management system.

The objectives set in this study are: (1) To find out the Planning of Darussalam Social Institutions in the hands of underprivileged guardians at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation Blokagung, (2) To find out the Implementation of Darussalam Social Institutions in the hands of underprivileged guardians at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation Blokagung, (3) To find out the evaluation of the Darussalam Social Institution in dealing with underprivileged guardians at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation Blokagung.

This research uses descriptive qualitative research method. In this study, the researcher himself became the sole instrument with reference to the interview guide. Data collection is more emphasized on observation, interviews and documentation. Data analysis in this study uses three interactive models, namely data reduction, data presentation, and decision making. The validity of the data in this study used data triangulation.

In conclusion, the Management of Darussalam Social Institutions in the Management of Darussalam Social Institutions in Dealing with Underprivileged Guardians of Students at the Darussalam Islamic Boarding School Foundation in Blokagung Banyuwangi has tried to implement the management system well and will continue to strive to improve existing deficiencies.

ABSTRAK

Ardi Hidayat. 2021. Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Kata Kunci : Manajemen Lembaga Sosial Darussalam, Wali Santri Kurang Mampu

Ketika semua orang tertuju kepada siklus ekonomi yang kian memburuk pada musim pandemi Covid-19 ini, tanpa dirasa sebuah Lembaga Pendidikan patut untuk ikut memikirkan nasib wali dari murid-muridnya. Maka, disinilah adanya Lembaga Sosial Darussalam memberikan nafas segar bagi wali santri yang kurang mampu dalam membiayai anaknya yang belajar di Pondok Pesantren Darussalam. Tetapi, Lembaga yang baik ialah Lembaga yang menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung, (2) Untuk mengetahui Pelaksanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung, (3) Untuk mengetahui Evaluasi Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrument tunggal (human instrumen) dengan mengacu pada pedoman wawancara. Pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Kesimpulan, Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi telah berusaha melaksanakan sistem manajemen dengan baik dan akan terus berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat melakukan tugas sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluru umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kita kelak menjadi golongan yang mendapatkan syafa'atnya.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan judul **“Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.”**.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Pihak-pihak tersebut adalah :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.EI. Selaku Rektor IAIDA Blokagung yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIDA Blokagung dengan baik.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA Blokagung) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Moh. Harun Al Rosid selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIDA Blokagung yang telah

memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Moh. Nur Fauzi, S.Hi, M.H selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya Skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIDA Blokagung yang telah memberi ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
7. Agus Indi Najmu Tsaqib selaku ketua Lembaga Sosial Darussalam beserta seluruh pengurus Lembaga Sosial Darussalam
8. Seluruh teman-teman prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itulah kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Banyuwangi, 26 Juli 2021

Yang Menyatakan,

ARDI HIDAYAT
NIM : 1711110021

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Penulis	vii
Abstrak (Bahasa Inggris)	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	ix
Kata pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Batasan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Teori	10
C. Alur Pikir Penelitian	22
D. Preposisi	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Kehadiran Peneliti	25
D. Subjek Penelitian	26
E. Jenis dan Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
H. Teknik Analisis Data	36

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	42
B. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

- a) Surat Pengantar Penelitian
- b) Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian
- c) Kartu Bimbingan
- d) Draft Interview
- e) Dokumentasi
- f) Plagiasi
- g) Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Teknik pengumpulan data	31
Tabel 4.1 Formulir pengajuan	50
Tabel 4.2 Penerima Beasiswa santri kurang mampu	51
Tabel 4.3 Penerima bantuan korban bencana.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Skema Alur Penelitian	21
Gambar 4.1 Wawancara dengan Bpk. Rahman Hidayat.....	62
Gambar 4.2 Dokumentasi Lembaga Sosial	66

DAFTAR LAMPIRAN

- a) Surat Pengantar Penelitian
- b) Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- c) Kartu Bimbingan
- d) Draft Interview
- e) Dokumentasi
- f) Plagiasi
- g) Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan implementasi manajemen yang baik sangat penting dilakukan. Hasibuan (2006: 3) menegaskan bahwa manajemen perlu dilakukan paling tidak karena; (1) pekerjaan yang berat akan terasa sulit dikerjakan secara sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya, (2) dengan adanya manajemen, sebuah organisasi akan berhasil, karena akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, (3) akan terjaganya pemborosan-pemborosan karena dalam prosesnya akan mengoptimalkan *man, money, method, material, machines and market*, secara maksimal.

Ketika semua orang tertuju kepada siklus ekonomi yang kian memburuk pada musim pandemi Covid-19 ini, tanpa dirasa sebuah Lembaga Pendidikan patut untuk ikut memikirkan nasib wali dari murid-muridnya. Yang dapat kita ketahui Bersama bahwasannya mereka bukanlah dari kalangan mampu semua, terdapat sebagian dari walimurid yang siklus ekonominya berada dalam kategori menengah ataupun menengah kebawah. Ditambah dengan tanggungan-tanggungan yang tak kalah penting juga dalam kehidupan bermasyarakat. Berlandaskan kondisi ekonomi walisantri yang kian menurun dan meningkatnya presentase santri yang pembayarannya tersendat pada Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dikarenakan pandemi covid-19 ini, Maka diaktifkan

kembali Lembaga Sosial Darussalam (LSD) yang sempat vakum dalam beberapa bulan terakhir dengan tujuan menangani permasalahan di atas, untuk membantu walisantri dalam menyelesaikan tanggungan pembayaran, dan ikut andil dalam kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Namun, sebuah organisasi atau lembaga tidak akan berjalan dengan baik jika tidak melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan teori manajemen.

Maka dari itu peneliti ingin mengungkap manajemen Lembaga Sosial Darussalam sebagaimana tersambungkan oleh Peraturan Menteri Sosial Nomor 129/HUK/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota. Maka dari itu, untuk mewujudkan pelayanan lembaga yang berkualitas dan pastinya efektif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan perlu adanya perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang sesuai standard prosedur dan kemudian dilaksanakannya evaluasi untuk mengetahui sisi positif dan negatif dalam perjalanan Lembaga Sosial Darussalam sebagai acuan untuk memperbaiki hal-hal yang perlu untuk diperbaiki demi terwujudnya tujuan bersama.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani wali santri kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
3. Bagaimana Evaluasi Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas penulis memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung?
3. Untuk mengetahui Evaluasi Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani walisantri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam berfikir dan berimajinasi untuk mengemukakan teori yang ada bagi peneliti, sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dalam rangka berfikir kritis, logis, dan juga mempertajam analisis berfikir dan menambah wawasan.
- b. Bagi Lembaga Sosial Darussalam, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti merancang sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I membahas secara runtut tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II meliputi kajian penelitian terdahulu, pengertian Manajemen, kegunaan Manajemen, prinsip – prinsip manajemen, fungsi – fungsi Manajemen, tingkatan – tingkatan Manajemen, pengertian Lembaga Sosial, kemudian dilanjutkan dengan alur penelitian dan di akhiri dengan preposisi atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III konsisten membahas metode penelitian yang dimulai dengan kerangka penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, dan tahapan – tahapan penelitian.

BAB IV berisi paparan data penelitian, temuan penelitian yang di deskripsikan dengan judul data dan penjelasan data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, kemudian merilis temuan penelitian secara tematik berurutan sesuai dengan urutan daftar pertanyaan penelitian, dan di BAB IV ini juga dituliskan pembahasan yang mana temuan penelitian yang dikonfirmasi sesuai temuan – temuan penelitian sebelumnya sehingga di dapatkan hasil penelitian yang di harapkan bias menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian

yang juga di lengkapi dengan interpretasi dan elaborasi dari temuan atau teori yang di ungkapkan dari lapangan.

BAB V memaparkan kesimpulan penelitian yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang ada pada fokus penelitian sekaligus menyampaikan rekomendasi berupa saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Rini Setyawati Wulandari (2015) yang berjudul “*Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul*”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gunung Kidul yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Metode Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penulis Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Proses pendayagunaan menggunakan program: Gunungkidul Sehat (Kesehatan), Gunungkidul Cerdas (Pendidikan), Gunungkidul Makmur (Kesejahteraan Dan Pembangunan Ekonomi), Gunungkidul Peduli (Tanggap Darurat), dan Gunungkidul Islami (Dakwah) bertujuan untuk membantu pemerintah dalam pengantasan kemiskinan. Proses perencanaan dilakukan dengan rapat, namun pada saat eksekusi mengalami kekurangan SDM. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan jobdisc, namun kurang maksimal karena masa jabatan berakhir. Pengarahan dilakukan saat sebelum dan sesudah kegiatan, melalui rapat anggota sekretariat. motivasi dari atasan, dan komunikasi minim dalam keanggotaan pengelola BAZNAS, serta kepemimpinan saat ini dipegang ketua sekretariat belum maksimal.

Pengawasan yang menggunakan tipe pengawasan diawal dan pengawasan diakhir. Mekanisme pengawasan melalui kwitansi dan surat laporan-laporan keuangan lainnya. SDM yang minim menjadi permasalahan utama pengawasan karena pengawasan masih sebatas proses pendayagunaan saja.

2. Skripsi Heni Styaningsih (2009) yang berjudul "*Perencanaan ZIS Pada Program LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah) Di Masjid Syuhada Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan ZIS pada program LAZIS yaitu tentang proses perencanaan dalam pengumpulan ZIS, pengelolaan ZIS, dan pendistribusian ZIS. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa. Dalam penelitian ini, deskriptif analisisnya hanya sampai taraf deskripsi yaitu: menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara deskriptif dan analisa kuantitatif.
3. Skripsi yang berjudul "*Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Pusat Kajian Zakat dan Waqaf (el-Zawa) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*" oleh Sholihin (2014). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan

dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah, el-Zawa telah menerapkan manajemen modern meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun model penghimpunan zakat, infaq dan shodaqah oleh el-Zawa adalah potong gaji, penyerahan langsung melalui gerai el-Zawa atau rekening bank, dan penggalangan dana lewat event seperti temu wali wisuda mahasiswa baru dan penyebaran tabung amal. Sedangkan pendistribusian oleh el-Zawa dilakukan dalam dua bentuk, yaitu secara konsumtif dan produktif. Untuk pendistribusian secara konsumtif terbagi.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul, Skripsi Rini Setyawati Wulandari (2015) UIN Sunan Kalijaga	Menggunakan metpen kualitatif, Fokus kajian terkait perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.	Objek penelitian BAZNAS Gunung Kidul. Teori secara umum, bukan George Terry. Tidak menggunakan observasi.

2	<i>Perencanaan ZIS Pada Program LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah,) Di Masjid Syuhada Yogyakarta,</i> Skripsi Heni Styaningsih (2009)	Penelitian ini sama – sama membahas Perencanaan Dari sebuah lembaga.	Penelitian tersebut hanya membahas Perencanaan dalam sebuah lembaga sedangkan Peneliti membahas Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Lembaga Sosial Darussalam
3	Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Pusat Kajian Zakat dan Waqaf (el-Zawa), Sholihin (2014) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang	Pembahasan Manajemen Pengelolaan, Menggunakan Metodeologi Kualitatif Deskriptif	Tidak Menggunakan teori sebagai analisis.

B. Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Ramayulis (2008: 362) berpendapat bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) dan banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (السجدة : 5)

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-sajdah)

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

Manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (Robbin dan Coulter, 2007: 8).

Banyak ahli memberi pengertian tentang manajemen, di antaranya sebagai berikut.

- a. Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.
- b. Menurut Horold Koontz dan Cryril O’Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

c. G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Hasibuan (1990: 4)

Dengan berbagai macam pengertian di atas, secara umum manajemen dapat di artikan sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Dan dari kesimpulan tersebut dapat diambil maksud bahwa manajemen memiliki lima unsur, yaitu:

- 1) Pimpinan
- 2) Pelaksana (orang yang di pimpin)
- 3) Tujuan
- 4) Kerja sama dalam mencapai tujuan
- 5) Sarana atau peralatan yang terdiri dari enam macam (*man, money, materials, machine, method, market*)

2. Kegunaan Manajemen

Kegunaan manajemen dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

Kegunaan teoritis adalah manfaat yang diberikan oleh sebagai ilmu kepada seluruh unsur organisasi, baik dalam bentuk perusahaan maupun struktur organisasi lainnya yang terdapat di lingkungan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan. Teori-teori yang terdapat dalam manajemen dapat dijadikan referensi untuk menilai realitas manajerial yang ada pada masyarakat.

Kegunaan praktisnya adalah bahwa teori itu berguna untuk diterapkan dalam aktifitas yang sesungguhnya. Lembaga pendidikan dan organisasi jenis lainnya dapat mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen dan aliran-alirannya dengan menerapkan asas-asas manajemen menjadi bagian dari sistem yang berlaku pada lembaga pendidikan ataupun organisasi lainnya.

3. Prinsip-prinsip manajemen

Dalam manajemen terdapat prinsip-prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi.

Prinsip-prinsip umum manajemen (*general principle of manajement*) yang di kemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan (1990: 10) dengan mengutip pandangan Henry Fayol sebagai berikut:

- a. Asas pembagian kerja
- b. Asas wewenang dan tanggung jawab
- c. Asas disiplin
- d. Asas kesatuan perintah
- e. Asas kesatuan jurusan atau arah

- f. Asas kepeentingan umum di atas kepentingan pribadi
- g. Asas pembagian gaji yang wajar
- h. Asas pemusatan wewenang
- i. Asas hierarki atau asas rantai berkala
- j. Asas keteraturan
- k. Asas keadilan
- l. Asas inisiatif
- m. Asas kesatuan
- n. Asas kestabilan masa jabatan

4. Fungsi-fungsi manajemen

Para ahli manajemen memaparkan fungsi-fungsi manajemen, di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Louis A. Allen (*leading, planning, organizing, controlling*),
- b. Menurut Henry Fayol (*planning, organizing, commanding, controlling*),
- c. Menurut George R. Terry (*planning, organizing, actuating, controlling*),
- d. Menurut Winardi (*planning, decision making, directing, directing, coordinating, controlling, improving*),
- e. Menurut Kontz dan O'Donnel (*organizing, staffing, directing, planning, controlling*).

Dari semua fungsi tersebut, secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen.

a. Planning

Planning (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, Planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Menurut T. Hani Handoko (1999: 79) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Dalam perencanaan juga terdapat beberapa teori, seperti yang dijelaskan oleh Usman (2008: 75).

1) Teori Sinoptik

Teori ini adalah teori yang paling lengkap di banding dengan yang lainnya. Teori ini sudah menggunakan model berpikir

sistem dalam perencanaannya. Objek yang di rencanakan di pandang sebagai kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang di sebut misi. Langkah-langkah perencanaan sinoptik meliputi :

- a) Perencanaan masalah,
- b) Mengestimasi ruang lingkup problem,
- c) Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian,
- d) Menginvestigasi problem,
- e) Memprediksi alternatif,
- f) Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik.

2) Teori Inkremental

Teori ini berdasarkan pada kemampuan institusi dan kinerja personalianya. Teori ini tidak cocok untuk jangka panjang karena sulit di ramalkan.

3) Teori Transaktif

Teori ini menekankan pada hakikat individu yang menjunjung tinggi kepentingan pribadi. Perencanaan dalam teori ini di lakukan oleh provinsi/kabupaten/kota atau sekolah.

4) Teori Advokasi

Teori advokasi menekankan pada hal yang bersifat umum. Perbedaan individu dan daerah di abaikan. Dasar perencanaannya pada argumentasi yang logis,rasional, dan dapat di pertahankan melalui argumentasi (advokasi).

5) Teori Radikal

Teori ini menekankan pada kebebasan lembaga local untuk melakukan perencanaan sendiri, dengan maksud agar lebih cepat memenuhi kebutuhan lokal.

6) Teori SITAR

Teori sitar adalah gabungan kelima di atas. Oleh sebab itu di sebut juga sebagai compementary planning proces. Teori ini untuk menggabungkan semua kelebihan masing- masing teori di atas sehingga lebih lengkap

b. Organizing

Organizing (organisasi/pengorganisasian) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.

c. Leading

Hal-hal yang di lakukan meliputi lima kegiatan, yaitu:

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan
- 3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak

- 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Directing/Comanding

Directing atau Comanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang ditetapkan.

e. Motivating

Motivating atau pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan

f. Coordinating

Coordinating atau pengoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapa kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

g. Evaluating

Evaluating (*evaluasi*) adalah menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.

5. Tingkatan-tingkatan Manajemen

Manajemen dalam organisasi dibagi menjadi tiga tingkatan sebagaimana berikut:

- a. Manajer lini garis-pertama (*first line*) adalah tingkatan manajemen paling rendah dalam organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajer lini tidak membawahi manajer lain.
- b. Manajer menengah (*middle manager*) adalah manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan para manajer lainnya, terkadang juga membawahi karyawan operasional.
- c. Manajer puncak (*top manager*) terdiri dari kelompok yang relative kecil, manager puncak bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan dari organisasi

6. Lembaga Sosial

a. Pengertian

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt Lembaga sosial merupakan sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh lembaga masyarakat dipandang penting, atau sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada kegiatan pokok manusia.

b. Tujuan

Tujuan dari terbentuknya lembaga sosial adalah untuk mendapatkan keteraturan dalam masyarakat. Karena, jika dalam kehidupan tanpa ada aturan yang jelas maka aktivitas manusia bisa mempengaruhi terhadap lingkungan maupun bagi manusia itu sendiri. Lembaga sosial yang dikelola di masyarakat bermacam-macam bentuk dan nuansanya. Antara lain lembaga keluarga, pendidikan, ekonomi, dan lembaga keagamaan. Setiap lembaga tersebut tentu memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda, memiliki ketergantungan yang saling melengkapi satu sama lain.

Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren Dalam *Sociology: An Introduction* (1958), menjelaskan bahwa lembaga sosial adalah bermacam pola yang memiliki kedudukan pasti atau tetap untuk mempersatukan beragam kebutuhan manusia yang timbul dari kebiasaan-kebiasaan dengan mendapatkan persetujuan dengan cara-cara yang sudah tidak terelakkan lagi, untuk

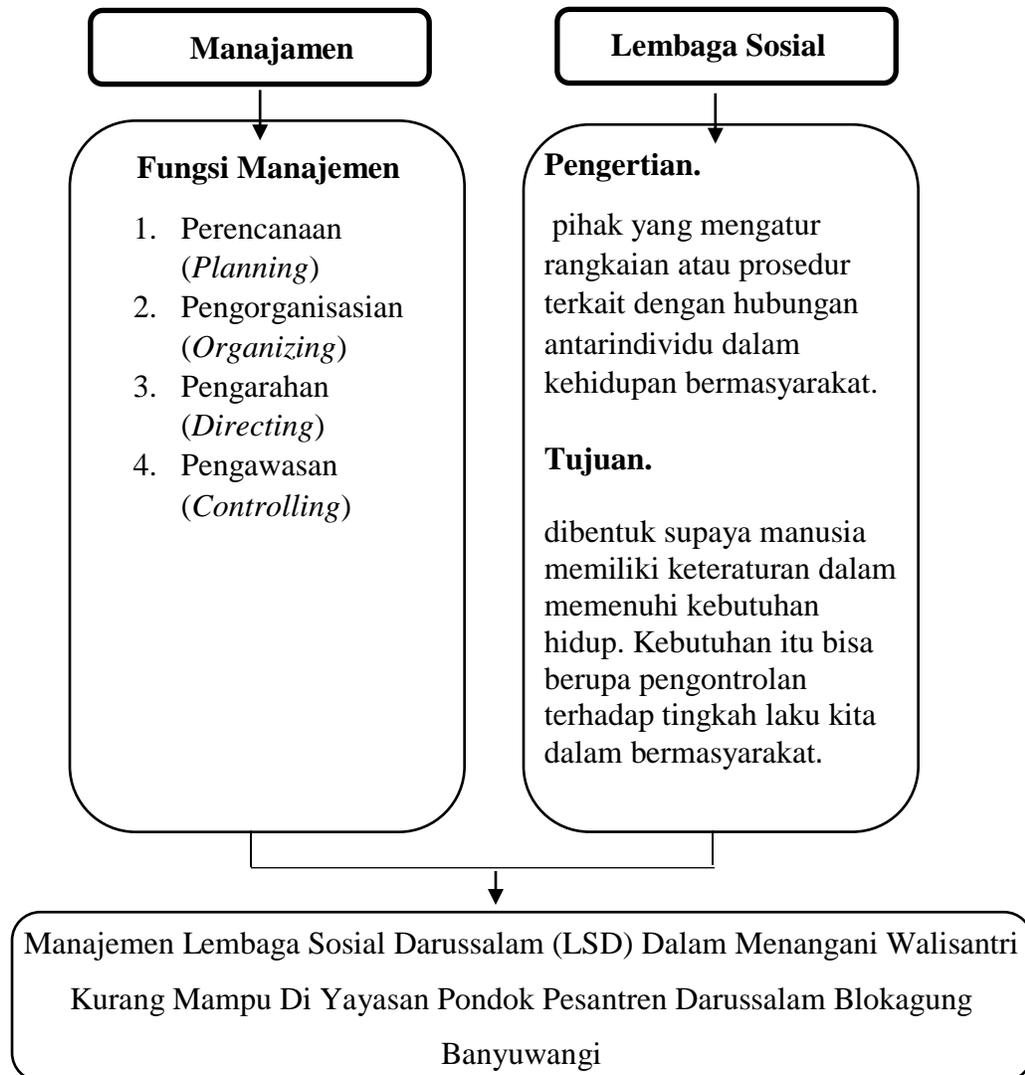
memenuhi konsep kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan suatu struktur.

Berlo (1960: 23) menegaskan bahwa komunikasi berhubungan dengan lembaga atau organisasi sosial yang di tandai dengan tiga hal, yaitu: Sistem sosial dihasilkan melalui komunikasi. Keseragaman perilaku dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang dihasilkan melalui komunikasi antar anggota kelompok.

- 1) Apabila sistem sosial telah berkembang, ia menentukan komunikasi anggota-anggotanya. Sistem sosial memengaruhi bagaimana, ke, dan dari siapa, dan dengan pengaruh bagaimana komunikasi terjadi di antara anggota-anggota sistem.
- 2) Pengetahuan mengenai sistem sosial dapat membantu membuat prediksi yang akurat mengenai orang-orang tanpa harus mengetahui lebih banyak peranannya dalam sistem.

C. Alur Pikir Penelitian

Gambar 2.1 Skema Alur Pikir Penelitian



D. Preposisi

Preposisi adalah sebuah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi. berdasarkan alur piker penelitian diatas, maka preposisi penelitian sebagai berikut :

- a. Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani wali santri kurang mampu sudah cukup baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada.
- b. Lembaga Sosial Darussalam sudah melakukan pelayanan yang semaksimal mungkin dan sesuai SOP (standard operasional prosedur) walaupun masih terdapat banyak kendala atau hambatan.
- c. Lembaga Sosial Darussalam juga melakukan evaluasi di setiap bulannya, untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian yang digunakan ini adalah data-data yang bukan angka.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti (Sukmadinata, 2017: 102), penelitian berjudul “Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” ini mengambil lokasi di pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun penetapan pengambilan lokasi ini didasarkan berbagai pertimbangan peneliti terkait dengan kontribusi Lembaga Sosial Darussalam jika dibandingkan dengan lembaga – lembaga lainnya yang juga berada dalam naungan yayasan. Beberapa keistimewaan Lembaga Sosial antara lain : letak dan kondisi geografis Lembaga Sosial Darussalam yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darussalam sehingga semua santri yang mendapatkan bantuan adalah Santri Pondok pesantren sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Kondisi sosial dan budaya masyarakat Dusun Blokagung Tegalsari satu tingkat lebih maju jika dibandingkan dengan Dusun atau Desa tetangga sekitar seperti Desa Karangmulyo dan Sumberurip dikarenakan disamping ada banyak sekali Lembaga Pendidikan formal seperti: Tk, SD, SMP, MTs, MA, SMK, SMA dan Perguruan Tinggi. di tempat ini juga terdapat pondok pesantren yang mana notabennya memiliki kualitas pendidikan yang tidak bisa diragukan lagi. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu pada tanggal 17 juni 2021 sampai dengan tanggal 15 juli 2021

c. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan untuk mencari data mengenai pengelolaan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, menurut Spradley (dalam Harsono, 2018:158), kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dan siswa. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Selain itu peneliti juga menjadi anggota yang mengikuti alur yang diterapkan pada Lembaga Sosial Darussalam. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kejujuran, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisharkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik (Moleong, 2006: 168-169).

Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008:158) kedudukan peneliti sebagai siswa dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yang menceritakan apa saja yang dilakukan oleh pengurus. Menjadi anggota kelompok subjek yang diteliti sehingga tidak lagi dipandang sebagai peneliti asing, tetapi sudah menjadi teman yang dipercaya (Moleong, 2006:164).

d. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian informan pendukung adalah ketua Lembaga Sosial Darussalam sebagai pemimpin dalam berjalannya lembaga ini, Bendahara sekaligus koordinator Pesantren Putra yang menjalankan dan mendistribusikan bantuan setiap bulannya, dan wali santri yang mendapatkan bantuan dari Lembaga Sosial Darussalam.

e. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana kebenaran sesuai dengan hakikat obyek, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono.2007:15).

Menurut Batasan yang disampaikan Sugiyono di atas, penelitian kualitatif memiliki lima macam karakter, yaitu:

- a. Mempunyai setting yang alamiah, maksudnya penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar dan realistis dari fenomena yang nyata, setting alamiah merupakan sumber data, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian.
- b. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat, gambar dan lainnya yang berisi deskripsi, transkrip, interview, catatan di kancan penelitian dan lain-lain.
- c. Peneliti-peneliti kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, karena penelitian ini menggunakan pernyataan bagaimana sehingga jawabannya adalah proses sesuatu diteliti. Analisis yang digunakan adalah analisis induktif, analisis ini dilakukan secara botton-up
- d. Penelitian kualitatif mementingkan makna, ini berarti peneliti berusaha memahami makna fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini tidak diarahkan pada kesimpulan salah atau benar, tidak menguji suatu hipotesis diterima atau ditolak, tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan secara mendalam.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupahasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi tentang Manajemen Lembaga Sosial Darussalam dalam Menangani wali santri Kurang Mampu.

Menurut Lofland dalam Moleong (2006 :57) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman video, atau tape, foto atau film. Wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya tentang Manajemen Lembaga Sosial Darussalam dalam Menangani wali santri Kurang Mampu. yang meliputi beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi atau resmi terkait pelayanan yang ada di Lembaga sosial Darussalam. Sumber

tertulis tersebut dapat berupa persyaratan pengajuan, alur pengajuan, data wali santri yang mengajukan bantuan untuk anaknya, data wali santri yang berhasil di terima atau ACC, dan rekapan pembayaran perbulan.

c. Foto

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:160) ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan sendiri. Pada umumnya foto yang tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisa data saja, namun dengan kata lain sebaiknya foto juga digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknis lainnya. Foto-foto tersebut meliputi foto tentang pelaksanaan Manajemen Lembaga Sosial Darussalam di dalam ruangan tertentu dan foto ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan nara sumber.

d. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*). dalam hal ini adalah Ketua Lembaga Sosial Darussalam, Bendahara sekaligus koordinator Pesantren Putra, dan wali santri yang mendapatkan bantuan dari Lembaga Sosial Darussalam. Nara sumber penelitian ini adalah a) Ketua

Lembaga Sosial Darussalam sebagai nara sumber utama, b) Bendahara sekaligus koordinator Pesantren Putra, c) wali santri yang mendapatkan bantuan dari Lembaga Sosial Darussalam.

f. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara mendalam

Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi dari sumbernya. menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 162), wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber atau dalam bentuk fokus group discussion, tergantung pada perjanjian dengan nara sumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung.

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan ke informan dan informasi mengenai Manajemen

Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Menurut Sutopo (dalam Harsono 2008:164), observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada disekitar pelaku dan nara sumber (Harsono, 2008:165).

Peneliti hadir sebagai peneliti murni bukan sebagai guru atau siswa. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapat data tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tematik. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan. Keterangan dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan. Untuk memperoleh data, peneliti berlaku sbagai pengamat sekaligus

menjadi anggota utuh dari kelompok yang diamati, sehingga kesan subjektif dapat diredam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008:165). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman, seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat (Arikunto, 2002:135). Dalam penelitian ini, Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data, Istrumen, Dan Narasumber

Teknik Pengumpulan Data	Instrument Penelitian	Sumber Data
Wawancara	Pedoman wawancara	Agus Indi Najmu Tsaqib, Ust. Rohman Hidayat, Ust. Roisul Hanafi, Ustdz. Zuhrotul Fitriah, Ustdz. Lukluil Maknuni

Observasi	Panduan Obsesrvasi	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi
Dokumen	From Dokumentasi	Arsip dan dokumen

g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2006:327), adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negative, kecukupan refrensial, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan atau reliabilitas (*dependability*), dan kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Uji *Credibility* atau validitas internal merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008:173), triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Ada tiga jenis triangulasi ditambahi satu review informan.

a. Triagulasi sumber

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan wawancara dengan dokumen dengan dokumen yang berkaitan.

b. Tringulasi Metode

Pengecakan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Membandingkan informasi yang sama dari ketiga kasus.

d. Review Informan

Mengonsumsi hasil analisis dengan informan utama penelitian.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*), pada dasarnya merupakan merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. *Transferability* perlu dilakukan orang lain yang telah mempelajari laporan peneliti (Sutama, 2010: 73). Orang lain, termasuk rekan-rekan peneliti, para penguji akan membandingkannya dengan kepustakaan, wacana, peneliti, dan pengalamannya masing-masing. Agar mereka itu memperoleh gambaran yang jelas, peneliti perlu menjelaskan latar dan adegan mengenai lapangan tempat gejala itu berlangsung dan peneliti teliti.

3. Kebergantungan/reliabilitas (*dependability*)

Paradigma positivistic memandang reliabilitas temuan penelitian sebagai replikabilitas, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diulang yang dilakukan dengan teknik pengujian berentuk parallel (Sutama, 2010: 73) . *Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Confirmability atau konfirmabilitas merupakan serangkaian langkah untuk mendapatkan jawaban apakah ada keterkaitan antara data yang sudah diorganisasikan dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam *Audit trail* (Harsono, 2008:176). *Audit trail* merupakan langkah diskusi analitik terhadap semua berkas data hasil penelitian, mulai berkas data penelitian sampai dengan transkrip pelaporan. Secara lugas, konfirmabilitas dilakukan dengan konfirmasi informasi secara langsung kepada nara sumber dan menghubungkan perolehan informasi satu sama lain.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil

peneliti disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

h. Teknik Analisis Data

Menurut Harsosno, analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu di mengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak dengan sendiri dapat langsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Menginterpretasikan berarti kita menggunakan hasil analisis guna memperoleh arti/makna. Sedangkan Interpretasi mempunyai dua arti yaitu: sempit dan luas. Arti sempit yaitu Interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut. Sedangkan interpretasi dalam arti luas yaitu guna mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan intervensi dari data yang diperoleh dengan teori yang relevan dengan penelitian tersebut. Menurut Miles dan Huberman (2007:173-174), analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks, tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi.

Berikut tahapan dalam analisis data tertata, pertama membangun sajian pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah

inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukan deskripsi singkat dari perubahan itu. Kedua, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditemukan dalam catatan-catatan lapangan dengan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter. Ketiga, menganalisis data, pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Hubmen. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008:236), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam sugiyono (2008:237), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis

Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data display), dan penerikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions).

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penjaminan data melalui pencarian dan selanjutnya.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2007:16) Reduksi data adalah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Menurut Mantja dalam Harsono (2008:169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2007:84) Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan

kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan polapola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringa kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Adapun panduan yang disajikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Dan hal tersebut berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- c. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian

data ini, dilengkapi dengan factor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

d. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.

e. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang

sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

f. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:

1) Melengkapi data-data kualitatif

2) Mengembangkan “inter subjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Lembaga Sosial Darussalam

Lembaga Sosial Darussalam di dirikan pada tahun 2018, pada saat itu bernama BSKM (bantuan santri kurang mampu). Lembaga ini dibentuk atas dasar pemikiran pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren melihat bahwa tidak semua wali santri tidak berada dalam kondisi ekonomi yang bagus atau dalam arti lain ada wali santri yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu, maka dari itu perlu adanya suatu wadah yang focus untuk membantu wali santri yang kurang mampu dalam hal pembayaran syahriyah dan di bentuklah BSKM (bantuan santri kurang mampu) yang tujuan awalnya adalah membantu wali santri yang kurang mampu dalam hal pembiayaan syahriyah dan berada dalam naungan langsung Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

BSKM (bantuan santri kurang mampu) kemudian di resmikan kembali pada bulan juli awal tahun pembelajaran 2020/2021 saat rapat pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dan di ganti menjadi Lembaga Sosial Darussalam. Setelah peresmian tersebut kemudian diadakan pembentukan pengurus Lembaga Sosial Darussalam yang kemudian dipercayakan kepada Agus H. Indi Najmu Tsaqib putra dari KH.

Mudlofar Sulthon dengan NY. Handariyatul Masruroh dan juga salah satu cucu dari KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur (pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Darussalam). Beliau Agus H. Indi Najmu Tsaqib telah memberikan perubahan dan wajah baru bagi Lembaga Sosial Darussalam dengan memiliki pengalaman dan relasi yang sangat luas secara bertahap Lembaga sosial Darussalam mulai memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi wali santri dan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Visi dan Misi Lembaga Sosial Darussalam

a. Visi

Terwujudnya rasa kekeluargaan santri Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai sesama santri dan membangun rasa empati yang tinggi pada santri.

b. Misi

- 1) Membangun sinergi dan pergerakan bersama dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- 2) Responsif terhadap isu-isu sosial kemasyarakatan
- 3) Sebagai aksi nyata dalam pengaplikasian shodaqoh
- 4) Menumbuhkan rasa empati yang tinggi serta semangat dalam membantu orang-orang sekitar

3. Tujuan dan Sasaran

a. tujuan

- 1) Menjadi Lembaga Sosial yang berkualitas dan mampu membantu wali santri yang kurang mampu dalam memondokkan anaknya demi lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas dan beradab.
- 2) Menjadi penyambung bagi Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan masyarakat sekitar dan wali santri
- 3) Menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

b. Sasaran

- 1) Wali santri kurang mampu
- 2) Santri, wali santri, dan Masyarakat sekitar yang meninggal dunia
- 3) Masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang membutuhkan
- 4) Santri sakit yang di rawat inap
- 5) Korban bencana alam
- 6) Kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan sosial yang ada di dalam Pondok Pesantren atau di sekitar lingkungan Pondok Pesantren

4. Struktur Kepengurusan Lembaga Sosial Darussalam

Pelindung	: KH. Ahmad Hisyam Syafa'at
	: KH. Muhammad Hasyim Syafa'at
	: KH. Ahmad Mubasyir Syafa'at
Penasehat	: Bpk. Anas saeroji
	: Bpk. Muh. Yasin
	: Bpk. Komaruddin
	: Tim Pengendali Mutu Yayasan Pondok Pesantren Darussalam
Ketua	: Agus H. Indi Najmu Tsaqib
Bendahara	: M. Rohman Hidayat
Koor. Pesantren Putra	: Roisul Hanafi
Koor. Pesantren Putri Utara	: Zuhrotul Fitriah
Koor. Pesantren Putri Selatan	: Luklu'il Maknuni

5. SOP (standar operasional prosedur) Lembaga Sosial Darussalam

Berikut adalah SOP (standar operasional Prosedur) yang dijadikan pedoman dalam prosedur pengajuan, penentuan wali santri yang mendapatkan bantuan dari Lembaga Sosial Darussalam, penentuan nominal bantuan yang layak diberikan kepada wali santri, dan teknis pencairan atau pendistribusian dana sosial.

SOP PENYALURAN DANA SOSIAL

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

A. PERSYARATAN

1. Surat Keterangan tidak mampu dari Desa
2. Foto copy Kartu Keluarga
3. Surat Keterangan Kematian dari Desa, bila anak yatim yang kurang mampu
4. Foto copy KK dan surat keterangan dari masing-masing unit bila se wali

B. KUOTA PENERIMA DANDOS MASING-MASING UNIT

Masing-masing unit mendapat Kuota maksimal 5% dari jumlah siswa

C. BESARAN DANA SOSIAL

1. LEVEL 1 : Sebesar SPP masing-masing unit, diperuntukkan :
 - a. Keluarga tidak mampu dengan menunjukkan surat keterangan dari desa setempat
 - b. Orang tua masih lengkap dan sehat
2. LEVEL 2 : Sebesar SPP dan Kos Makan, diperuntukkan :
 - a. Keluarga tidak mampu dengan menunjukkan surat keterangan dari desa setempat
 - b. Keadaan orang tua :
 - 1) meninggal
 - 2) Berpisah
 - 3) Sakit menahun

- 4) Kehilangan pekerjaan tetap
 - c. Ada beban biaya pendidikan untuk anak lainnya
3. LEVEL 3 : Sebesar SPP, Kos makan dan Pesantren, diperuntukkan
- a. Keluarga tidak mampu dengan menunjukkan surat keterangan dari desa setempat
 - b. Keadaan orang tua :
 - 1) meninggal
 - 2) Berpisah
 - 3) Sakit menahun
 - 4) Kehilangan pekerjaan tetap
 - c. Terlantar dan tidak ada yang mengasuh
4. Khusus Sewali :
- a. Untuk Pendaftaran
 - 1) Bila 2 saudara : diberikan keringan biaya jaryyah 1 anak
 - 2) Bila 3 saudara : diberikan keringan biaya jaryyah 1 anak dan dan 50 % untuk anak ke 2
 - 3) Bila 4 saudara : diberikan keringan biaya jaryyah 1 anak dan 50 % unuk anak ke 2 dan 3, dst
5. Untuk SPP
- 1) Bila 2 saudara : diberikan keringan biaya SPP 1 anak untuk tingkatan paling atas

- 2) Bila 3 saudara : diberikan keringan biaya SPP 2 anak diambil dari tingkatan paling atas dan 1 kos makan
 - 3) Bila 4 saudara : diberikan keringan biaya SPP 3 anak diambil dari tingkatan paling atas dan 1 kos makan
6. Khusus Anak Guru diberikan keringanan 20 % dari SPP masing-masing unit dan diberikan kepada orang tua yang bersangkutan diunit masing-masing
 7. Masing - masing unit dibentuk Koord. Dansos dengan kesejahteraan di ambikan dari dana dansos sebesar 5 jam pelajaran
 8. Teknis Pengajuan dan Penyaluran
 - a. Teknis Pengajuan
 - 1) Semua Pengajuan disampaikan melalui wali kelas masing-masing dengan dilengkapi berkas sesuai ketentuan dan wali kelas sekaligus sebagai tim survey pertama
 - 2) Wali kelas membawa berkas sesuai ketentuan ke Koord. Unit masing-masing dan koord. unit sekaligus sebagai tim survey tahap ke dua
 - 3) Koord. Unit membawa berkas sesuai ketentuan ke Koord. Dansos Yayasan dan koord. Dansos Yayasan sekaligus sebagai tim survey tahap ke 3

4) Koord. Dansos Yayasan memutuskan dan menetapkan dalam surat keputusan beserta besaran yang diperoleh

b. Teknis Pembayaran

1) Koord. Dansos yayasan mengajukan anggaran ke Kabid. Keuangan berdasarkan Surat Keputusan yang di terbitkan untuk melakukan Penyaluran anggaran Dansos setiap bulannya

2) Koord. Dansos yayasan menyalurkan dana Dansos ke masing-masing unit setiap bulannya melalui koord. Unit

3) Koord. Unit menyalurkan ke masing-masing penerima dansos masing- masing unit setiap bulannya.

6. Sumber Dana Lembaga Sosial Darussalam

Lembaga Sosial Darussalam hanya memiliki satu sumber utama yaitu dari syahriyah atau SPP santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan belum memiliki donator yang ikut membantu dalam pembiayaan teman-teman santri yang orang tua nya kurang mampu.

Dalam hal tersebut pastinya Lembaga Sosial Darussalam memiliki keterbatasan dana bantuan dikarenakan lambat laun wali santri yang di bantu oleh Lembaga Sosial Darussalam terus bertambah mengingat pada musim pandemic Covid-19 ini banyak

wali santri yang terdampak sehingga tidak mampu mencukupi biaya hidup keluarga dan tidak mampu melunasi atau membayarkan tanggungan syahriyah putra-putri nya.

**7. Formulir Pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu
Lembaga Sosial Darussalam.**

Tabel 4.1
Formulir Pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu Lembaga
Sosial Darussalam

A. Biodata Santri

Nama	:	
NIS	:	
Tempat, Tgl. Lahir	:	
Asrama	:	Kamar :
Sekolah Kurikulum	:	
Sekolah Diniyah	:	
Anak Ke	:	Dari :
Alamat rumah lengkap	:	JL.
	:	Dusun :
	:	RT. RW.
	:	Desa/Kelurahan :
	:	Kecamatan :
	:	Kabupaten :
	:	Propinsi :
Sewali Dengan :		
Nama	:	
NIS	:	
Tempat, Tgl. Lahir	:	
Asrama	:	
Sekolah Kurikulum	:	
Sekolah Diniyah	:	
Anak Ke	:	Dari :

B. Biodata Orang Tua

Nama Ayah	:	
Tempat, Tgl. Lahir	:	
Pekerjaan	:	
Penghasilan	:	
No. Telepon/HP	:	
Nama Ibu	:	
Tempat, Tgl. Lahir	:	
Pekerjaan	:	
Penghasilan	:	
No. Telepon/HP	:	

Blokagung,2021

Pemohon

(.....)

8. Daftar Penerima Beasiswa Santri Kurang Mampu

Tabel 4.2
Penerima Beasiswa Santri Kurang Mampu Lembaga Sosial
Darussalam

PENERIMA BEASISWA SANTRI KURANG MAMPU					
LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM					
NO	NIS	NAMA	KAMAR	SPP	BSKM
1	140359	Elok Faiqotul Janah	I. 04	Rp 335.000	Rp 217.500
2	150382	Moh Hilmi Mubarak	DESA	Rp 165.000	Rp 167.500
3	201245	Wardatul Laili	Y 4	Rp 500.000	Rp 502.500
4	160330	Ni'Matul Wafiroh	G. 05	Rp 500.000	Rp 217.500

5	170105	Tatik Suliwanti	Abdi Ndalem	Rp 120.000	Rp 122.500
6	180566	Vita Khusnul Khotimah	B 2	Rp 500.000	Rp 357.500
7	150918	Maulida Nur Azizah	H. 04	Rp 285.000	Rp 142.500
8	180478	Lilik Qothrun Nada	Desa	Rp 165.000	Rp 167.500
9	110654	M Albaet Al Faris	F 1	Rp 500.000	Rp 357.500
10	180362	Kharisma Maya Fadila	B 3	Rp 500.000	Rp 142.500
11	180871	Nurul Hidayati	G 6	Rp 500.000	Rp 217.500
12	180657	Aryunifa Khusna N	P.01	Rp 500.000	Rp 352.500
13	160548	Yuni Sri Lestari	P.2	Rp 500.000	Rp 252.500
14	160294	Via Arik Kusuma	AA 1	Rp 500.000	Rp 337.500
15	180543	Ahmad Fauzan Mubarak	Desa	Rp 165.000	Rp 102.500
16	140579	Rokib Munawir	Q.05	Rp 335.000	Rp 142.500
17	180834	Fijay Hidayat	F.01	Rp 500.000	Rp 142.500
18	190762	Nilam Anggun Setyowati	H.04	Rp 500.000	Rp 202.500
19	150943	Ali Sukron	F. 02	Rp 500.000	Rp 202.500
20	191049	Putik Nantiasari	P.01	Rp 500.000	Rp 502.500
21	191138	Nur Halimah	P.03	Rp 500.000	Rp 502.500
22	191135	Nur Rahayu	P.03	Rp 500.000	Rp 502.500
23	150051	Humahiroh Permadani	P.04	Rp 500.000	Rp 502.500
24	160151	Daimatul Mubarakah	E 1	Rp 500.000	Rp 502.500
25	170387	Alfian Indra Purwanto	Q	Rp 500.000	Rp 502.500
26	170174	Muhammad Hanifan Abdi Rabbanie	H	Rp 385.000	Rp 247.500
27	190973	Bagus Ahmada	P.01	Rp 460.000	Rp 357.500
28	180473	Moh Gufron	J.02	Rp 460.000	Rp 297.500
29	170761	Angga Wahyu Hidayat	J	Rp 500.000	Rp 337.500
30	180587	Firnanda Aqhim Gunawan	H. 02	Rp 460.000	Rp 127.500
31	191056	Syarifah Aini Rukhaila	O 2	Rp 460.000	Rp 462.500
32	180570	Rizki Alif Wali K	S 07	Rp 460.000	Rp 302.500

33	190658	Yuhana Zeny Masruroh	I.05	Rp 460.000	Rp 337.500
34	180227	Afrizal Ramadani H	S 06	Rp 460.000	Rp 462.500
35	190898	Ibnu Malkan	O 02	Rp 460.000	Rp 217.500
36	200880	Reza Salsabilla Putri	AD 1	Rp 460.000	Rp 462.500
37	131706	Khusnul Khotimah	B 3	Rp 335.000	Rp 142.500
38	160901	Siti Lutfiatul Hasanah	N 3	Rp 335.000	Rp 142.500
39	151310	Nurul Hidayah	R 3	Rp 335.000	Rp 217.500
40	140829	Ahmad Royyan	Q.03	Rp 120.000	Rp 122.500
41	151046	Umi Nadhiroh	I.05	Rp 335.000	Rp 142.500
42	161020	Elok Faiqotul H.	I. 04	Rp 120.000	Rp 122.500
43	191336	Citra Akmalia Hikmawati		Rp 120.000	Rp 122.500
44	191267	Irma Ali Sirojul Misbah	Abdi Ndalem	Rp 185.000	Rp 187.500
45	131087	Rena Hidayatus S	S 1	Rp 335.000	Rp 217.500
46	152000	Siti Barirotun Nuratur	L 1	Rp 335.000	Rp 217.500
47	160562	Elok Nur Indah Sari	AA 3	Rp 335.000	Rp 217.500
48	140982	Amimatus Sabilah	H.04	Rp 120.000	Rp 122.500
49	170350	Imam Mustofa Assyidik	E.13	Rp 335.000	Rp 237.500
50	201368	Ayu Kirani	An Najah	Rp 130.000	Rp 132.500
51	201338	Tri Wulandari	An Najah	Rp 130.000	Rp 132.500
52	131086	Arini Nailu Syifak	AB 2	Rp 335.000	Rp 337.500
53	170727	Rois Muzakky	G.09	Rp 335.000	Rp 337.500
54	140832	Muhammad Hanif	F.03	Rp 65.000	Rp 67.500
55	190382	Elmira Khoirun Nisa	O. 06	Rp 460.000	Rp 202.500
56	180303	Syifaut Nafiza	V. 01	Rp 460.000	Rp 337.500
57	200365	Nuriya Diniyati	O. 02	Rp 460.000	Rp 462.500
58	201152	Asni Furoida	V. 02	Rp 460.000	Rp 362.500
59	150846	Nining Yunita Firdaus	Y. 02	Rp 500.000	Rp 252.500
60	180955	Lina Farida Hanum	TPQ. 06	Rp 500.000	Rp 337.500
61	150411	Rauf Abdul Ghofur	S. 02	Rp 500.000	Rp 402.500

62	190470	Senja Salsa Kahfila		Rp 500.000	Rp 337.500
63	160798	Ayu Indah Sari	AA. 01	Rp 335.000	Rp 217.500
64	171299	Yunita Nurfadhila	AA. 02	Rp 335.000	Rp 217.500
65	170707	Hilda Naisya Musyafar	N.03	Rp 335.000	Rp 237.500
66	180597	Aufa Maulana	E. 09	Rp 335.000	Rp 122.500
67	151003	Ahmad Dlumroh M.	Negaran	Rp 335.000	Rp 122.500
68	150205	Lutpi Nurul Aini		Rp 335.000	Rp 142.500
69	180129	M. Riza Azizi Mustofa	Y. 03	Rp 500.000	Rp 142.500
70	150344	Kuni Usisatul Fiqhiyah	E.03	Rp 155.000	Rp 65.000
71	150577	Siti Aisyah		Rp 500.000	Rp 142.500
72	160738	Nur Hidayanti		Rp 500.000	Rp 357.500
73	150116	Al Istiqomah	Q.03	Rp 500.000	Rp 142.500
74	180983	Ulfatus Sa'adah		Rp 500.000	Rp 142.500
75	160833	Ah. Shofi Mubaroq	Q.05	Rp 500.000	Rp 217.500
76	170580	Ah. Nur afandi	Q.05	Rp 500.000	Rp 502.500
77	160753	A. Fikri Ardiansyah	I.04	Rp 500.000	Rp 397.500
78	190767	M. Alan Ainur Rofiq	H.04	Rp 460.000	Rp 142.500
79	190351	Marsa Qurotul Aini	O.05	Rp 460.000	Rp 142.500
80	200009	Yolanda sefti Rahmadani		Rp 460.000	Rp 462.500
81	200010	Yogi fahrizal Akbar		Rp 460.000	Rp 142.500
82	190168	M. Rizal Husni Mubarak		Rp 460.000	Rp 217.500
83	191058	Akrima Fitahul Qolbi	O.02	Rp 460.000	Rp 462.500
84	190741	Diana Eka Fatmasari		Rp 460.000	Rp 142.500
85	170912	M. Fahmi Asy'ari		Rp 500.000	Rp 357.500
86	181029	Ahmad Fathoni	E.02	Rp 460.000	Rp 397.500
87	190301	Noval Virgilio	H.04	Rp 460.000	Rp 142.500
88	151434	Sulistyowati Rachmadani		Rp 500.000	Rp 357.500
89		Syaida Maulidia			Rp 502.500
90	201133	M. Fillah Arridho	G.06	Rp 500.000	Rp 502.500
91	150263	Shela Fatimatus Zahro		Rp 500.000	Rp 142.500

92	150604	M. Ali maskur		Rp 500.000	Rp 502.500
93	180555	Hidayat Alikan		Rp 500.000	Rp 142.500
94	180562	Ahmad Abdul Hak		Rp 265.000	Rp 267.500
95	150687	Nur Wahid		Rp 140.000	Rp 67.500
96	180347	Nanda Tri kirana		Rp 165.000	Rp 97.500
97	150390	Irma Refita sari		Rp 500.000	Rp 397.500
98	150547	Alfin Farhan tarhami		Rp 140.000	Rp 67.500
99		Hanifa Deris Apriliyana		Rp 500.000	Rp 217.500
100	200033	Hanun Daffa Apriliyana		Rp 500.000	Rp 502.500
101	190956	Ahmad Ferdi Malik		Rp 500.000	Rp 217.500
102	191282	Yoga Wahyu Rian Sugiarto		Rp 165.000	Rp 97.500
103	190885	Rizka Nur Diana		Rp 500.000	Rp 142.500
104	160736	Sifa Kholidatus Soliha		Rp 500.000	Rp 142.500
105	190792	Muhammad Cahyono		Rp 165.000	Rp 97.500
106	201185	Alfin Rudianto		Rp 165.000	Rp 67.500
107	170080	Agustin Nurrohmah		Rp 500.000	Rp 357.500
108	190663	Zahra Ayu Navi'ah		Rp 460.000	Rp 217.500
109	131475	Zidna Ilmiya		Rp 335.000	Rp 142.500
110	190309	Sundusiyah Celomita Mansur		Rp 460.000	Rp 462.500
111	171016	Virda Rahmawati Mansur		Rp 460.000	Rp 142.500
112	161124	Nila Rosyidatul Izza		Rp 335.000	Rp 337.500
113	200567	Galuh Larasati		Rp 460.000	Rp 142.500
114	190961	M. Khoirul Anwar		Rp 460.000	Rp 217.500
115	190671	Nur Alfiyatur Rohmah		Rp 500.000	Rp 357.500

9. Daftar Santri Penerima bantuan korban bencana

Table 4.3
Penerima bantuan korban bencana

DAFTAR PENERIMA BANTUAN SANTRI SULAWESI & KALIMANTAN

LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM

NO	NIS	NAMA	KAMAR	BULAN	SPP
1	131477	Saifuddin Safii	L.01	Februari	Rp 337.500
2	151125	Imam Maliki	E. 07	Februari	Rp 337.500
3	170869	Abdur Rokhim	E. 04	Januari	Rp 337.500
4	130522	Amirul Yahya	NEGARAN	Desember	Rp 322.500
5	191129	Irfan Jainuri	S. 03	Februari	Rp 462.500
6	110043	M. Abdur Rohim	Laptopan	Februari	Rp 67.500
7	150793	Nurul Huda Al-Amin	Kantor H.	Januari	Rp 337.500
8	150794	Edi Suprpto	E. 13	Februari	Rp 337.500
9	150164	Chintya Hilyatun Nisa	Q. 03	Februari	Rp 502.500
10	200912	Karina Safitri	R. 03	Desember	Rp 322.500
11	190730	Dwi Faiqotul Izzah	I. 01	Februari	Rp 337.500
12	180585	Maryatus Sholekha	D. 01	Desember	Rp 397.500
13	170888	Fitri Mulya Ningsih	TPQ	Februari	Rp 337.500
14	161053	Mega Listiana	Abdi Dalem	Februari	Rp 122.500
15	131177	Nurul Hidayah	Abdi Dalem	Januari	Rp 67.500
16	201300	Putri Sururria	S. 03	Februari	Rp 502.500
17	201302	Roudhotul Khasanah	M. 01	Februari	Rp 502.500
18	200015	Miftahul Hidayaturrofiah		Maret	Rp 462.500
19	190497	Ananda Velisa Aurelia	Annajah	Januari	Rp 127.500

10. Paparan Penelitian

a. Data Observasi

Sesuai dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini yang pertama dilakukan untuk mendapat data adalah dengan observasi tempat yang nantinya akan di teliti, dan mengamati Manajemen Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

- 1) Perencanaan oleh Lembaga Sosial Darussalam secara bertahap sudah mulai tertata dengan rapi, walaupun masih ada saja kekurangan tapi pihak pengurus terus membenahi untuk mendapatkan konsep yang terbaik.
- 2) Masih terdapat banyaknya kendala dalam pelaksanaan Lembaga Sosial Darussalam seperti teknis pendistribusian bantuan yang rumit ketika dipadukan dengan sistem pembayaran di Pondok Pesantren sehingga menghambat proses pendistribusian dana sosial, belum memiliki kantor yang mumpuni dalam segi kenyamanan dan fasilitas sehingga pertemuan tatap muka dengan wali santri penerima bantuan kurang nyaman, tidak bisa mensurvey rumah wali santri penerima bantuan secara keseluruhan karena banyaknya santri yang berasal dari luar daerah bahkan sampai luar pulau sehingga ada kemungkinan pengurus kurang tepat dalam memberikan nominal bantuan, sulitnya komunikasi dengan beberapa wali santri yang kurang

memiliki kesadaran bahwa hubungan antara pihak Lembaga Sosial Darussalam sangatlah penting untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ekonomi wali santri penerima bantuan.

- 3) Lembaga Sosial Darussalam terus-menerus melakukan evaluasi terkait konsep pelayanan dan teknis pendistribusian untuk mempermudah wali santri dalam hal pengajuan dan dapat mengatasi kerumitan pendistribusian dan membenahi hal-hal kecil lainnya. Kerumitan pendistribusian bantuan disebabkan Karena sulitnya memadukan sistem pembayaran sharing yang ada pada Lembaga Sosial Darussalam dengan Sistem pembayaran Terpadu Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

b. Catatan Lapangan

- 1) Lembaga Sosial Darussalam sampai saat ini telah membantu seratus lima belas anak untuk Beasiswa Santri Kurang Mampu dan telah membantu korban bencana baik dari kalangan santri atau masyarakat yang tertimpa langsung.
- 2) Santri yang menerima Beasiswa Santri Kurang Mampu dari Lembaga Sosial Darussalam akan di pantau terkait dengan sekolah Diniyyah, Kurikulum dan kedisiplinan santri seperti: aktif kegiatan di asrama dan tidak

melanggar peraturan Pondok Pesantren. Jika terdapat tidak memenuhi peraturan diatas maka, Lembaga Sosial Darussalam berhak mencabut beasiswa tersebut.

11. Data Wawancara

Data ini hasil dari wawancara ketua Lembaga Sosial Darussalam, Bendahara, Koordinator Pesantren Putra, Koordinator Pesantren Putri Utara, Koordinator Pesantren Putri Selatan, perwakilan dari salah satu Wali Santri. Agar menjadi penguat sumber data pada penelitian ini.

a. Perencanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

Perencanaan dalam manajemen lembaga Sosial Darussalam terdapat beberapa hal yang dilakukan, pertama perencanaan terkait dengan pembuatan SOP (standar operasional prosedur) atau teknis pelaksanaan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan diadakannya rapat bersama pengurus harian lembaga Sosial Darussalam didampingi dengan TPM (tim pengendali mutu) Yayasan guna untuk mendapatkan sistem perencanaan yang matang dan dapat melayani wali santri yang kurang mampu secara maksimal. Kedua, Lembaga Sosial membuat klasifikasi untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan dan berapa nominal yang akan diterima oleh wali santri tersebut. Ketiga, Lembaga Sosial menentukan waktu

pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu tiga bulan sekali, yaitu bulan: Januari, April, Juli, November.

b. Pelaksanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Proses Lembaga Sosial Darussalam dalam membantu wali santri yang kurang mampu merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh lembaga untuk membantu wali santri yang kurang mampu untuk tetap menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Darussalam. Untuk memudahkan kegiatan proses menangani Wali Santri Kurang Mampu ini tentunya Lembaga Sosial Darussalam memiliki prosedur yang harus dilalui secara bertahap agar proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan dalam perencanaan dan administratif sesuai dengan ketentuan yang di buat oleh Lembaga Sosial Darussalam, adapun prosedur tersebut adalah:

1. Proses pengajuan

Untuk menerima bantuan dari Lembaga Sosial Darussalam. Wali santri harus melakukan pengajuan kepada lembaga Sosial Darussalam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Rohman Hidayat selaku bendahara Lembaga Sosial Darussalam, mengatakan:

“Dalam proses pengajuan wali santri harus membawa beberapa berkas yaitu: SKTM (surat keterangan tidak mampu) dari desa, Fotocopy Kartu Keluarga 1 Lembar, Fotocopy KTP orang tua masing-masing 1 lembar. Wali santri dimintai berkas-berkas tersebut karena itu sebagai bentuk penyaringan tahap awal yang dilakukan oleh lembaga untuk mengetahui bahwa wali santri tersebut benar-benar kurang mampu. Dan untuk waktu pengajuan hanya dibuka tiga bulan sekali yakni bulan Januari, April, Juli, November, hal ini dilakukan untuk membatasi pengeluaran Lembaga Sosial Darussalam dan mempermudah lembaga dalam melakukan pencairan dana bantuan dan melakukan pendistribusian dana sosial tersebut.

Setelah wali santri melakukan pengajuan kepada lembaga sosial, pihak lembaga akan melakukan peninjauan kepada anak dari wali santri tersebut dengan melihat kedisiplinan, keaktifan sekolah diniyah dan kurikulum, dan catatan pelanggaran di keamanan.

Setelah wali santri dan santri tersebut masuk dalam list calon penerima Beasiswa Santri Kurang Mampu, wali santri akan dipanggil untuk interview dengan pengurus Lembaga Sosial Darussalam guna

menentukan nominal bantuan, sosialisasi ketentuan-ketentuan yang ada di Lembaga Sosial Darussalam kemudian penandatanganan surat perjanjian bermatrai oleh wali santri dan ketua Lembaga Sosial Darussalam Agus Indi Najmu Tsaqib.”(15 Juli 2021).



*Gambar 4.1 : wawancara dengan Bpk. Rahman Hidayat selaku bendahara Lembaga Sosial Darussalam
Sumber : Dokumentasi Lembaga Sosial Darussalam.*

2. Proses Pendistribusian Beasiswa santri Kurang Mampu

Setelah proses pengajuan yang didalamnya juga terdapat penentuan nominal bantuan, dilanjutkan dengan proses pendistribusian.

Sesuai dengan perkataan Ust. Roisul hanafi selaku Koordinator Pesantren Putra dalam wawancara:

“setelah wali santri melakukan pengajuan dan interview dengan pengurus Lembaga Sosial Darussalam yang kemudian menghasilkan nominal bantuan, kemudian dilanjutkan dengan proses

pendistribusian. Teknis pendistribusian dilakukan dengan dua cara sesuai dengan besaran nominal bantuan yang didapatkan. Contoh:

- 1. Ketika Wali Santri mendapatkan bantuan SPP 100% atau full dari Lembaga Sosial Darussalam, maka untuk pendistribusian bantuan per-bulannya langsung dibayarkan ke SPP santri yang mendapatkan bantuan.*
- 2. Ketika Wali Santri mendapatkan bantuan SPP 75% atau 50% dari nominal SPP per-bulan. Maka, untuk setiap bulannya wali santri membayar sisa dari bantuan yang diberikan kepada lembaga setelah itu baru lembaga sosial yang membayarkan ke rekening SPP santri tersebut. Ex: Nominal SPP : Rp. 500.000*

Bantuan 50% : Rp. 250.000

Wali Santri : Rp. 250.000

Dan nominal bantuan sesuai dengan kemampuan ekonomi wali santri tersebut dengan mengacu pada pedoman yang ada di Lembaga Sosial Darussalam yaitu: 100%, 75%, dan 50%. (15 Juli 2021)

c. Evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Setelah melewati beberapa proses manajemen seperti perencanaan dan pelaksanaan, Lembaga Sosial Darussalam juga melakukan evaluasi terhadap kinerja, pelayanan, Dan hal-hal yang dikira masih rumit.

Sebagaimana hasil wawancara via telpon dengan Ustdz. Zuhrotul Fitriah selaku Koordinator Pesantren Putri Utara:

“kami pengurus Lembaga Sosial Darussalam sering melaksanakan rapat bersama Koordinator Putra dan Putri Selatan untuk mengevaluasi pelayanan yang kami berikan kepada wali santri dan kendala-kendala yang menghambat proses pengajuan ataupun proses pendistribusian. Dan yang menjadi bukti dari hasil evaluasi dari pihak pengurus Lembaga Sosial Darussalam salah satunya adalah berubahnya sistem pengajuan dan pendistribusian dalam pelaksanaan Beasiswa Santri Kurang Mampu.”(17 Juli 2021)

Sedangkan menurut hasil wawancara via telpon dengan Ustdzh. Lukluil Maknuni selaku Koordinator Pesantren Selatan:

“kami terus memperbaiki perkara yang dirasa masih rumit, seperti contoh pendistribusian dana bantuan yang awalnya dulu ketika wali santri mendapatkan bantuan 75% atau 50%

perbulan kami mengganti nominal tagihan di sistem pembayaran sesuai nominal bantuan yang didapat kemudian merubah kembali seperti nominal awal, dirasa sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama maka kami evaluasi dan proses pendistribusian dana sosial untuk wali santri yang mendapatkan bantuan sebesar 75% dan 50% diganti dengan wali santri membayarkan terlebih dulu sisa dari bantuan kepada lembaga sosial kemudian Lembaga membayarkan full ke rekening SPP santri yang mendapatkan bantuan.(17 Juli 2021)

Sedangkan Ust. Rohman Hidayat dalam wawancara mengatakan:

“kami terus-menerus memperbaiki sistem administrasi, sistem pelaksanaan Beasiswa santri Kurang Mampu dan hal-hal lain, karena pelan-pelan Lembaga Sosial Darussalam memberikan kontribusi yang cukup berarti kepada wali santri yang kurang mampu dan pastinya nanti akan melayani banyak orang juga.” (15 Juli 2021)



Gambar 4.2 : Rapat evaluasi Lembaga sosial Darussalam serta perencanaan tahun ajaran 2021/2022.

Sumber: Dokumentasi Lembaga Sosial Darussalam

d. Hambatan yang dialami Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani wali santri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dalam perjalanannya Lembaga Sosial Darussalam memiliki beberapa kesulitan yang menjadi hambatan dalam pelayanan wali santri kurang mampu, berikut hambatan yang dialami oleh Lembaga Sosial Darussalam:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Rohman Hidayat selaku bendahara Lembaga Sosial Darussalam yang menjelaskan:

“kami mengadapi beberapa kendalan dalam program Beasiswa Santri Kurang mampu ini. yang pertama terbatasnya sumber dana yang dimiliki oleh lembaga sosial Darussalam, karena lembaga sosial Darussalam hanya memiliki satu sumber dana yang berasal dari biro keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dan ini membuat kami tidak

bisa membantu wali santri yang kurang mampu secara keseluruhan. Yang kedua, banyaknya wali santri yang melakukan pengajuan kepada Lembaga Sosial Darussalam berdomisili diluar kota maupun pulau sehingga pihak lembaga tidak bisa melakukan survey secara langsung.”

Begitu juga menurut saudara Dzulfikar sebagai penerima Beasiswa Santri Kurang Mampu.

“saya sebagai penerima mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Sosial Darussalam yang telah membantu orang tua saya dalam membiayai 4 saudara saya. Harapan saya semoga kedepannya pihak Lembaga Sosial Darussalam dapat memperbaiki sistem pendistribusian, karena menurut saya dalam proses pendistribusian bagi penerima bantuan yang tidak full masih kurang efektif atau bisa dibilang rumit karena kami masih harus membayarkan kekurangan dari bantuan ke pihak lembaga dan menurut saya itu membuat proses pembayaran spp saya dan adek-adek saya lambat dan menyulitkan. Ya kalau besok orang tua saya bisa langsung transfer kekurangannya ke rekening SPP kami mungkin bisa lebih efektif dan mudah.”

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa saat ini Lembaga Sosial Darussalam menemukan beberapa kendala, yaitu:

1. Terbatasnya sumber dana yang dimiliki Lembaga Sosial Darussalam
2. Banyaknya wali santri yang melakukan pengajuan kepada Lembaga Sosial Darussalam berdomisili diluar kota maupun pulau sehingga pihak lembaga tidak bisa melakukan survey secara langsung.
3. Sulitnya memadukan sistem pendistribusian yang ada di Lembaga Sosial Darussalam dengan sistem pembayaran terpadu yang ada di Pondok Pesantren Darussalam

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Planning (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Menurut Stoner, Planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

Perencanaan merupakan hal yang penting dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Malayu S.P. Hasibuan (2006:91) mengemukakan betapa pentingnya perencanaan yaitu:

- a. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan

- c. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan
- d. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen

Setelah mengetahui bagaimana proses sekaligus model manajemen yang ada di Lembaga Sosial Darussalam bisa diambil kesimpulan bahwa perencanaan Lembaga Sosial Darussalam dalam menangani wali santri kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Pertama, perencanaan terkait dengan pembuatan SOP (standar operasional prosedur) atau teknis pelaksanaan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan diadakannya rapat bersama pengurus harian lembaga Sosial Darussalam didampingi dengan TPM (tim pengendali mutu) Yayasan guna untuk mendapatkan sistem perencanaan yang matang dan dapat melayani wali santri yang kurang mampu secara maksimal.
- b. Kedua, Lembaga Sosial membuat klasifikasi untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan dan berapa nominal yang akan diterima oleh wali santri tersebut.

- c. Ketiga, Lembaga Sosial menentukan waktu pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu tiga bulan sekali, yaitu bulan: Januari, April, Juli, November.

2. Pelaksanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa fungsi manajemen yang diterapkan pada fase ini meliputi

- a. *Organizing (organisasi/pengorganisasian)* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.
- b. *Leading*, hal-hal yang dilakukan meliputi lima kegiatan, yaitu:
 - 1) Mengambil keputusan
 - 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan
 - 3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
 - 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.

- c. Directing/Comanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang ditetapkan.
- d. Motivating atau pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan
- e. Coordinating atau pengoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapa kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Proses Lembaga Sosial Darussalam dalam membantu wali santri yang kurang mampu merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh lembaga untuk membantu wali santri yang kurang mampu untuk tetap menyekolahkan anak nya di Pondok Pesantren Darussalam. Untuk memudahkan kegiatan proses menangani Wali Santri Kurang Mampu ini tentunya Lembaga Sosial Darussalam memiliki prosedur yang harus di lalui secara bertahap agar proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan dalam perencanaan dan

administratif sesuai dengan ketentuan yang di buat oleh Lembaga Sosial Darussalam, adapun prosedur tersebut adalah:

- a. Proses pengajuan dengan menyetorkan beberapa berkas meliputi : SKTM (surat keterangan tidak mampu) dari Desa, Fotocopy KK 1 Lembar, Fotocopy KTP orang tua masing-masing 1 lembar kemudian dilanjutkan dengan interview dengan wali santri untuk menentukan nominal bantuan dan dilanjutkan dengan penandatanganan surat perjanjian bermatrai bahwasannya siap menaati peraturan yang ada di Lembaga Sosial Darussalam
- b. Proses pendistribusian dana bantuan Beasiswa Santri Kurang Mampu dengan menggunakan dua teknis pendistribusian sesuai dengan nominal bantuan yang didapatkan. Pertama, Lembaga Sosial langsung mendistribusikan dana bantuan ke rekening SPP santri bagi yang mendapatkan bantuan full atau 100%. Kedua, bagi wali santri yang mendapatkan bantuan dengan prosentase 75% atau 50% membayarkan terlebih dahulu sisa dari bantuan yang diberikan kepada pihak Lembaga Sosial Darussalam kemudian pihak Lembaga Sosial Darussalam membayarkan atau mendistribusikan dana bantuan yang sudah ditambah dengan sisa dari bantuan yang diberikan ke rekening santri. Sistem ini bisa disebut sistem pendistribusian sharing.

Namun dalam perjalannya, Lembaga Sosial Darussalam menemukan beberapa kendala yang menghambat kelancaran proses menangani wali santri kurang mampu di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Berikut kendala yang menghambat:

- a. Terbatasnya sumber dana yang dimiliki Lembaga Sosial Darussalam
- b. Sulitnya memadukan sistem pendistribusian yang ada di Lembaga Sosial Darussalam dengan sistem pembayaran terpadu yang ada di Pondok Pesantren Darussalam
- c. Banyaknya wali santri yang melakukan pengajuan kepada Lembaga Sosial Darussalam berdomisili diluar kota maupun pulau sehingga pihak lembaga tidak bisa melakukan survey secara langsung.

3. Evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Evaluating (*evaluasi*) adalah menilai semua kegiatan untuk menemukan indicator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.

Tague Sutcliffe (1996:1-3) mengartikan evaluasi sebagai “*A systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils*”. Evaluasi bukan sekedar menilai

suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan turunan yang jelas.

Setelah melewati beberapa proses manajemen seperti perencanaan dan pelaksanaan, Lembaga Sosial Darussalam juga melakukan evaluasi terhadap kinerja, pelayanan, Dan hal-hal yang dikira masih rumit. Berikut bentuk evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi:

- a. Diadakannya rapat rutin antar pengurus Lembaga sosial Darusaalam pusat dengan Koordnitor Pesantren Putra dan Koordinator Putri.
- b. Mengikutsertakan tim pengendali mutu, kepala pesantren putra dan putri, kepala sekolah dan kepala madrasah unit yang berada di dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengevaluasian.
- c. Menerima usulan-usulan dari pihak berbagai pihak yang bersifat membangun.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Lembaga Sosial Darussalam dapat kami simpulkan bahwa Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.
 - a) Pertama, perencanaan terkait dengan pembuatan SOP (standar operasional prosedur) atau teknis pelaksanaan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan diadakannya rapat bersama pengurus harian lembaga Sosial Darussalam didampingi dengan TPM (tim pengendali mutu) Yayasan guna untuk mendapatkan sistem perencanaan yang matang dan dapat melayani wali santri yang kurang mampu secara maksimal.
 - b) Kedua, Lembaga Sosial membuat klasifikasi untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan dan berapa nominal yang akan diterima oleh wali santri tersebut.
 - c) Ketiga, Lembaga Sosial menentukan waktu pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu tiga bulan sekali, yaitu bulan: Januari, April, Juli, November.

2. Pelaksanaan Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

Dalam proses pelaksanaan dalam wali santri kurang mampu di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, Lembaga Sosial Darussalam menerapkan beberapa proses, yaitu:

- a) Proses pengajuan dengan menyetorkan beberapa berkas meliputi : SKTM (surat keterangan tidak mampu) dari Desa, Fotocopy KK 1 Lembar, Fotocopy KTP orang tua masing-masing 1 lembar kemudian dilanjutkan dengan interview dengan wali santri untuk menentukan nominal bantuan dan dilanjutkan dengan penandatanganan surat perjanjian bermatrai bahwasannya siap menaati peraturan yang ada di Lembaga Sosial Darussalam
- b) Proses pendistribusian dana bantuan Beasiswa Santri Kurang Mampu dengan menggunakan dua teknis pendistribusian sesuai dengan nominal bantuan yang didapatkan. Pertama, Lembaga Sosial langsung mendistribusikan dana bantuan ke rekening SPP santri bagi yang mendapatkan bantuan full atau 100%. Kedua, bagi wali santri yang mendapatkan bantuan dengan prosentase 75% atau 50% membayarkan terlebih dahulu sisa dari bantuan yang diberikan kepada pihak Lembaga Sosial Darussalam kemudian pihak Lembaga Sosial Darussalam membayarkan atau mendistribusikan dana bantuan yang sudah ditambah dengan sisa dari bantuan yang diberikan ke rekening santri. Sistem ini bisa disebut sistem pendistribusian sharing.

Namun dalam perjalanannya Lembaga Sosial Darussalam menghadapi beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaan.

Berikut kendala yang di hadapi oleh Lembaga Sosial Darussalam:

- 1) Terbatasnya sumber dana yang dimiliki Lembaga Sosial Darussalam
- 2) Sulitnya memadukan sistem pendistribusian yang ada di Lembaga Sosial Darussalam dengan sistem pembayaran terpadu yang ada di Pondok Pesantren Darussalam
- 3) Banyaknya wali santri yang melakukan pengajuan kepada Lembaga Sosial Darussalam berdomisili diluar kota maupun pulau sehingga pihak lembaga tidak bisa melakukan survey secara langsung.

3. Evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri

Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Berikut bentuk evaluasi Manajemen Lembaga Sosial Dalam Menangani Wali Santri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi:

- a. Diadakannya rapat rutin antar pengurus Lembaga sosial Darusaalam pusat dengan Koordnitor Pesantren Putra dan Koordinator Putri.
- b. Mengikutsertakan TPM (tim pengendali mutu) Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengevaluasian.

- c. Menerima usulan-usulan dari pihak berbagai pihak yang bersifat membangun

B. SARAN

1. Bagi Lembaga Sosial Darussalam

- a. Melakukan kerja sama dengan pihak luar (alumni, simpatisan atau perusahaan) untuk menjadi donator dalam program Beasiswa Santri Kurang mampu dengan tujuan Lembaga Sosial Darussalam bisa membantu wali santri yang kurang mampu secara menyeluruh
- b. melakukan komunikasi dengan pihak biro keuangan untuk merumuskan teknis pembayaran santri yang mendapatkan Beasiswa Santri Kurang Mampu dipadukan dengan system pembayaran terpadu yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung untuk mempermudah pendistribusian bantuan.
- c. Menggunakan teknologi google earth dan google maps untuk mensurvey rumah, dan menggunakan telepon ataupun video call dalam berkomunikasi langsung dengan wali santri terkait.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharap untuk terus melanjutkan penelitian terhadap Lembaga Sosial Darussalam Karena Lembaga Sosial Darussalam telah memberikan kontribusi yang besar bagi Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Kepada pembaca mohon untuk mengkritik kemudian

memberikan saran yang membangun karena penulis sadar penelitian masih kurang dari kata cukup dan masih memiliki banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka cipta
- Arsip dan dokumen Lembaga Sosial Darussalam
- Badrudin. *Dasar-dasar manajemen*. Cetakan V 2020. Bandung: Alfabeta
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali pers
- Gaffar, F. (2004). *Perencanaan pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Heni Styaningsih, *Perencanaan ZIS Pada Program LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah) Di Masjid Syuhada Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)*, Hal. 74
- John W. Creswell. 2006. *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rini Setyawati Wulandari, *Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)*, h. 89.
- Saefullah, U. 2013. *Manajemen pendidikan islam*, Jawa Barat. Pustaka setia
- Sholihin, *Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Pusat Kajian Zakat dan Waqaf (el-Zawa) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014)*. Hal. 110.
- Terry, George. *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan VII. Bandung: P.T. Alumni, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/212.33/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021
 Lamp. : -
 Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Lembaga Lembaga Sosial Darussalam
Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **ARDI HIDAYAT**
 TTL : **Banyuwangi, 30 April 2000**
 NIM/NIMKO : **17111110021/ 2017.4.071.0120.1.001163**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Alamat : **Dusun Tegalrejo RT 002 RW 001 Desa Bayu Kec. Songgon Kab. Banyuwangi**
 HP : **082247620361**
 Dosen Pembimbing : **Moh. Nur Fauzi, S.HI., M.H.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

"Manajemen Lembaga Sosial Darussalam (LSD) Dalam Menangani Walisantri Kurang Mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Blokagung Banyuwangi
 DEKAN
Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.
 NIPY. 3150801058001



LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM YAYASAN PONDOK PESANTREN "DARUSSALAM"

website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA, IAINA DAN MAHAD ALY
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972. Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Ketua Lembaga Sosial Darussalam Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyuwangi menerangkan bahwa:

NAMA : ARDI HIDAYAT
NIM : 17111110021
FAKULTAS : Tarbiyah dan Kejuruan (FTK)
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melakukan penelitian di Lembaga Sosial Darussalam Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Lembaga Sosial darussalam Dalam menangani Wali santrei kurang Mampu Di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyuwangi"

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 12 juli – 19 juli 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 27 Juli 2021

a/n Ketua Lembaga sosial Darussalam
Sudahara Lembag Sosial darussalam



ARHMAN HIDAYAT, M. Pd. I

Kartu Bimbingan Skripsi

7/29/2021

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK IAIDA BLOKAGUNG ::

NIM	17111110021	
NAMA	ARDI HIDAYAT	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	KONTRIBUSI MANAJEMEN LEMBAGA SOSIAL DARUSSALAM LSD DALAM MENANGANI WALISANTRI KURANG MAMPU DI YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	13 Juli 2021	13 Juli 2021	Konsultasi Bab IV secara online tentang paparan data dan temuan data	Menjelaskan secara online tentang paparan data dan temuan data dan cara pengolahannya pada Bab IV
2	20202	12 Juli 2021	12 Juli 2021	Konsultasi Bab III tentang Metode Penelitian terkait dengan Jenis dan Sumber Data	Menjelaskan tentang Metode Penelitian terkait dengan Jenis dan Sumber Data sesuai dengan panduan penulisan Skripsi
3	20202	10 Juli 2021	10 Juli 2021	Konsultasi Bab II tentang format Preposisi	Menjelaskan tentang format Preposisi sesuai dengan panduan penulisan Skripsi
4	20202	08 Juli 2021	08 Juli 2021	Konsultasi Bab I tentang penempatan Kajian Terdahulu dan Penelitian Terdahulu	Menjelaskan tentang penempatan Kajian Terdahulu dan Penelitian Terdahulu sesuai dengan pedoman pembuatan Skripsi
5	20202	07 Juli 2021	07 Juli 2021	Konsultasi tentang minimnya materi tentang penelitian yang dibahas	Menguraikan beberapa referensi yang terkait dengan hal tersebut sebagai upaya pengayaan materi
6	20202	29 Juni 2021	29 Juni 2021	Konsultasi tentang konversi dari proposal skripsi ke skripsi	Menjelaskan beberapa hal terkait dengan format konversi tersebut sesuai dengan pedoman penelitian skripsi
7	20202	25 April 2021	25 April 2021	Pengajuan Seminar Proposal Skripsi	ACC Seminar Proposal Skripsi
8	20202	14 April 2021	14 April 2021	Konsultasi Proposal Skripsi	Mengoreksi Proposal Skripsi secara online
9	20202	12 April 2021	12 April 2021	Konsultasi Perkembangan Penelitian Proposal Skripsi	Menjelaskan sub-sub dan format penelitian proposal Skripsi yang belum jelas dan mengoreksi hasil bimbingan Skripsi pada bimbingan pertama dan kedua
10	20202	07 April 2021	07 April 2021	Konsultasi perkembangan Proposal Skripsi	Mendiskusikan sub-sub bagian dan format penulisan proposal Skripsi
11	20202	28 Maret 2021	28 Maret 2021	Konsultasi Judul Skripsi berdasarkan ruang lingkup penelitian MPI dan Proposal Skripsi penelitian kualitatif	Menjelaskan format dan judul Skripsi serta penulisan Skripsi berdasarkan pedoman penelitian Skripsi fakultas
12	20202	27 Maret 2021	27 Maret 2021	Perumusan Masalah Penelitian	Penetapan Masalah Penelitian

Instrument wawancara

A. Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

1. Bagaimana sejarah singkat didirikannya Lembaga Sosial Darussalam?
2. Bagaimana struktural Lembaga Sosial Darussalam di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam?
3. Apa yang membedakan Lembaga Sosial Darussalam dengan Lembaga-lembaga lain yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam?
4. Bagaimana perencanaan yang ada di Lembaga sosial Darussalam?

B. Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

5. Siapa saja yang menjadi sasaran dari Lembaga Sosial Darussalam?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan Beasiswa Santri Kurang Mampu?
7. Apa syarat-syarat dalam pengajuan Beasiswa Santri Kurang Mampu?
8. Kapan pengajuan Beasiswa Santri Kurang mampu dibuka?
9. Adakah SOP dalam penentuan penerima Beasiswa Santri Kurang mampu?
10. Bagaimana proses penentuan nominal Beasiswa Santri Kurang Mampu?
11. Berapa lama Beasiswa Santri Kurang mampu diberikan?
12. Bagaimana proses pendistribusian Beasiswa Santri Kurang mampu?

13. Dari mana sumber dana Lembaga Sosial Darussalam?

14. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Lembaga sosial Darussalam?

C. Perencanaan Lembaga Sosial Darussalam Dalam Menangani Wali Santri Kurang mampu Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

15. Bagaimana proses evaluasi Lembaga Sosial Darussalam?

16. Adakah rapat rutin Lembaga Sosial Darussalam?

17. Siapa saja yang membantu Lembaga sosial Darussalam?

18. Apa kontribusi Lembaga Sosial Darussalam bagi yayasan Pondok Pesantren Darussalam?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Bendahara Lembaga Sosial Darussalam



Gambar 2. Wawancara dengan pengurus Lembaga Sosial Koordinator Pesantren Putra



Gambar 3. Penyaluran bantuan korban bencana oleh AL- ADAB yang di sponsori oleh Lembaga Sosial Darussalam

Sumber: Dokumentasi Lembaga Sosial darussalam



Gambar 4. Rapat membahas evaluasi Lembaga Sosial Darussalam dan perencanaan teknis tahun ajaran 2020/2021 bersama kepala sekolah seluruh unit

Sumber: Dokumentasi Lembaga Sosial Darussalam

BIOGRAFI PENULIS



ARDI HIDAYAT, Pria kelahiran Banyuwangi, 30 April 2000 ini merupakan putra tunggal dari bapak Mustarom dan Ibu Indah Marwati. Pada saat ini sedang dalam perjalanan tholabul ilmi di Yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Putra semata wayang ini telah melewati beberapa jenjang pendidikan yaitu SD Negeri 2 Bayu, kemudian melanjutkan ke SMP Plus Darussalam, dan naik tingkatan ke Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah jurusan Agama, lalu melanjutkan untuk terus menuntut ilmu di Institut Agama Islam Darussalam jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang. Adapun pendidikan non formal yang telah ditempuh sebagai berikut: Madrasah Dinyah Ula, Wustho, Ulya dan telah lulus (mutakhorijin) pada tahun 2019 lalu.